

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas dua hal utama, yaitu rancangan penelitian dan prosedur penelitian.

A. Rancangan Penelitian

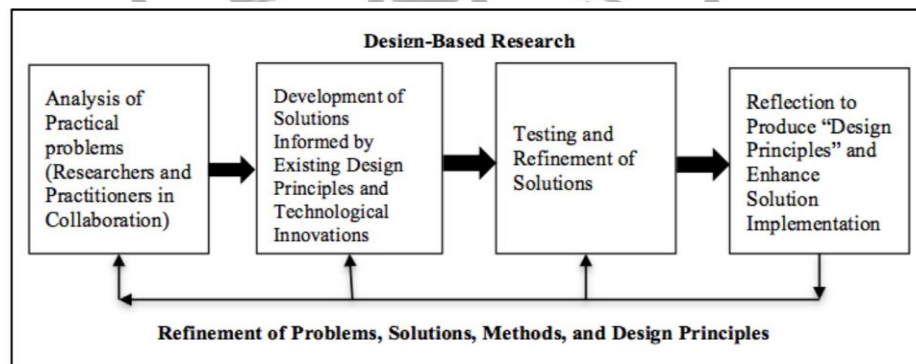
Rancangan penelitian (*research design*) yang digunakan dalam disertasi ini adalah *design-based research (DBR)*, yaitu suatu jenis penelitian pengembangan yang menekankan proses siklikal untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi bentuk intervensi pendidikan (dalam hal ini adalah buku ajar membaca bahasa Inggris dengan perspektif sosiokognitif) sebagai solusi permasalahan praktis di lapangan, seperti tidak tersedianya buku ajar membaca yang baik. Permasalahan tersebut diidentifikasi, ditetapkan dan dirumuskan melalui kolaborasi dan negosiasi antara peneliti dan praktisi (guru-guru bahasa Inggris). Dengan demikian, dalam DBR praktisi menjadi *partner* peneliti yang sangat penting dalam merumuskan permasalahan (Amiel & Reeves, 2008; Barab & Squire, 2004: 1; Kelly, 2003: 3-4; Plomp & Nieveen, 2007: 15-16; Reeves, 2006). Istilah DBR sendiri digunakan oleh beberapa peneliti seperti Amiel & Reeves (2008), Barab & Squire (2004), Kelly (2003), Plomp & Nieveen (2007), dan Reeves (2006). Istilah lain yang memiliki makna seperti DBR adalah *design experiments* (Brown, 1992), *design research* (Cobb dkk, 2001; Reeves, 2006), *development research* (van den Akker, 1999), dan *formative research* (Newman, 1990).

Penggunaan rancangan penelitian DBR dalam disertasi ini didorong oleh beberapa alasan sebagai berikut. *Pertama*, konteks permasalahan dalam penelitian ini muncul dari kebijakan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku pelajaran (bahasa Inggris) yang harus digunakan di setiap satuan pendidikan. *Kedua*, permasalahan dalam penelitian ini dialami oleh guru bahasa Inggris MA Solo Raya, sebagai kolaborator yang terjun langsung di dalam kelas. *Ketiga*, guru sebagai praktisi memiliki peran penting sebagai *partner* yang berharga untuk berkolaborasi dan negosiasi menyelesaikan masalah melalui

beberapa siklus penelitian yang berulang ulang. *Keempat*, penggunaan buku ajar diterapkan dengan berorientasi pada proses dan kemanfaatan secara nyata di dalam kelas. *Kelima*, pengembangan buku ajar dilakukan dalam beberapa siklus dalam rangka mendapatkan buku ajar yang sesuai dan mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal ini sesuai dengan karakteristik *design-based research* (Cobb dkk, 2003: 11; Design-Based Research Collective 2003: 5; Kelly 2009: 73; Reeves, 2006: 58; Van den Akker 2006: 5).

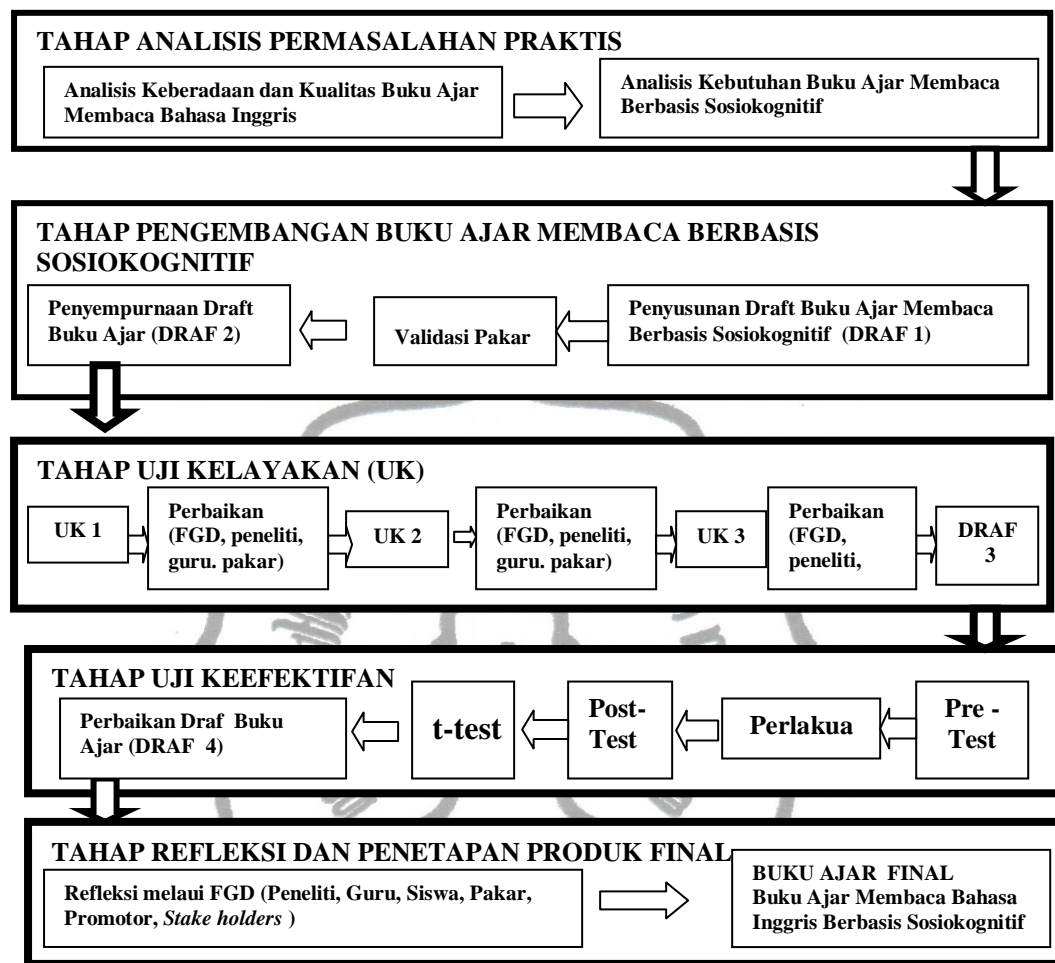
B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menggunakan langkah-langkah sebagaimana Gambar 3.1. Tampak dari gambar tersebut bahwa DBR terdiri atas empat tahapan utama, yaitu (1) analisis permasalahan praktis (kolaborasi peneliti dengan praktisi), (2) pengembangan solusi berdasar desain yang sudah ada dan inovasi teknologi, (3) pengujian dan perbaikan, dan (4) refleksi dan penetapan produk (model).



Gambar. 3.1. *Design-Based Research Approach* (Reeves, 2006)

Namun demikian, dalam penelitian ini peneliti mengadaptasi tahapan tersebut menjadi lima. Tahap ketiga dari Reeves (2006: 58) peneliti bagi menjadi dua, yaitu tahap uji kelayakan dan tahap uji keefektifan. Dengan demikian, kelima tahapan tersebut menjadi (1) analisis permasalahan praktis (ketersediaan dan kualitas buku ajar membaca serta analisis kebutuhan), (2) pengembangan buku ajar membaca dengan pendekatan sosiokognitif, (3) uji kelayakan buku ajar membaca, (4) uji keefektifan buku ajar membaca, dan (5) refleksi dan penetapan produk final. Tahapan tersebut secara visual dapat dilihat pada Gambar 3.2



Gambar. 3.2. Prosedur Pengembangan Buku Ajar Membaca Bahasa Inggris dengan Perspektif Sosiokognitif

1. Tahap Analisis Permasalahan Praktis

a. Tujuan

Tahap analisis permasalahan praktis bertujuan untuk (1) mengkaji ketersediaan dan kualitas buku ajar membaca bahasa Inggris yang digunakan di MA Solo Raya, dan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahannya; dan (2) melakukan analisis kebutuhan (*needs analysis*) di kalangan guru bahasa Inggris dan siswa MA Solo Raya untuk mengetahui kebutuhan mereka akan buku ajar membaca yang mampu membantu siswa memahami teks dengan mudah, sebagai dasar untuk menyusun kerangka acuan atau draf awal (*initial draft principles*) penulisan buku ajar sebagai solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan (Amiel & Reeves, 2008: 35; Plomp & Nieveen, 2007: 24).

b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian butir satu dan dua adalah metode kualitatif eksploratif (Stake, 2010; Yin, 2011; dan Cooper dan White, 2012) yang melibatkan teknik pengumpulan data yang berupa refleksi tertulis terbimbing (*guided written reflection*) dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris dan siswa di MA Solo Raya yang dipilih secara purposif; pengamatan berperan serta secara pasif (*passive participant observation*) terhadap guru yang mengajar membaca; analisis dokumen (*document analysis*) terhadap buku ajar membaca bahasa Inggris yang digunakan oleh siswa; wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris dan sejumlah siswa; dan diskusi kelompok terpumpun (*focus group discussion*) yang melibatkan guru mata pelajaran bahasa Inggris, siswa yang dipilih secara purposif, pengurus MGMP mata pelajaran bahasa Inggris, dan seorang pakar.

c. Tempat dan Waktu

Penelitian tahap analisis permasalahan praktis dilaksanakan di MA Solo Raya. Mengingat kegiatan penelitian bervariasi, tempat dan waktu penelitian disesuaikan dengan kegiatan penelitian. Secara khusus agenda kegiatan, tempat dan waktu penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.1. Waktu penelitian untuk tahap analisis permasalahan praktis secara efektif dilakukan selama enam bulan mulai bulan Juni sampai dengan Nopember 2017. Namun demikian, persiapan penelitian dan kolaborasi dengan para guru MGMP bahasa Inggris MA Solo Raya telah dilakukan sejak bulan Oktober 2016, pada saat penyusunan proposal penelitian.

Tabel 3.1. Agenda kegiatan Penelitian Tahap Analisis Permasalahan Praktis

No	Kegiatan Penelitian	Tempat	Waktu
1	Persiapan dan <i>ethical approval</i> : Guru MGMP bahasa Inggris Solo raya	RM. Buga Bugi Solo MA 2 Solo Raya	28 Oktober 2016 23 Maret 2017 10 April 2017
2	Refleksi Tertulis Terbimbing: Guru dan siswa yang dipilih (purposif)	MA 6 Solo Raya UNS Inn Surakarta MA Solo Raya (via <i>email</i> dan WA)	2 Juni 2017 14 Juli 2017 18 Juli 2017

3	Wawancara		
	Siswa dan Guru (tim akademik MGMP) MA Solo Raya	MA 2 Solo Raya MA 5 Solo raya MA 3 Solo Raya MA 9 Solo Raya MA 8 Solo Raya	7 Juni 2017 7 Juni 2017 8 Juni 2017 8 Juni 2017 9 Juni 2017
	Kepala MA	MA 2 Solo Raya MA 3 Solo Raya MA 9 Solo Raya MA 8 Solo Raya MA 5 Solo raya	7 Juni 2017 7 Juni 2017 8 Juni 2017 8 Juni 2017 9 Juni 2017
	Widyaiswara	Tempat DDWK di Karanganyar dan Baldik Teknis Kegamaan Semarang	28 dan 29 Agustus 2017
	Pengurus MGMP	MA 2 Solo Raya (tempat Bintek MGMP)	28 Juli 2017
4	Observasi Kelas	MA 2 Solo Raya MA 3 Solo Raya MA 9 Solo Raya MA 8 Solo Raya MA 5 Solo raya	7 Juni 2017 7 Juni 2017 8 Juni 2017 8 Juni 2017 9 Juni 2017
5	Analisis Dokumen	Madrasah dan rumah peneliti di Karanganyar	Juli– Agustus 2017
6	Penyusunan Laporan	Madrasah dan rumah	Agustus 2017 sd Pebruari

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang terlibat dalam tahap analisis permasalahan praktis adalah para *stakeholder* pendidikan MA di Solo Raya (tujuh kabupaten) yang peneliti tentukan secara “*purposive and strategic*” (Johnson, 1990: 27-28; McMillan dan Schumacher, 2001: 400 – 401). Pada prinsipnya peneliti sengaja memilih mereka yang dapat memberikan informasi yang mencukupi (*information-rich key informans*) tentang keberadaan dan kualitas buku ajar membaca yang digunakan di MA Solo Raya, serta kebutuhan di kalangan guru dan siswa akan buku ajar membaca dengan perspektif sosiokognitif. Pemilihannya didasarkan atas potensi *informan* yang ada dengan memperhatikan reputasi dalam bidang akademis, lokasi serta potensi informasi yang dapat peneliti peroleh dari tujuh kabupaten di Solo Raya sebagaimana disajikan pada tabel 3.2. Keragaman sumber data ini dirancang untuk menjaring informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian tahap ini. Ketujuh kabupaten tersebut, yaitu Surakarta (A),

Sukoharjo (B), Klaten (C), Boyolali (D), Sragen (E), Karanganyar (F), dan Wonogiri (G).

Tabel 3.2 Subjek Penelitian berdasarkan Sekolah dan Statusnya

Lokasi MA Subjek	Kabupaten/Kota							Jumlah
	A	B	C	D	E	F	G	
Guru bahasa Inggris	5	2	5	4	3	4	2	25
Siswa	1	1	1	1	1	1	1	7
Pengurus MGMP	1	1	1	1	1	1	1	7
KKMA								1
Kepala MA	1	1	1	1	1	1	1	7
Widyaiswara								1

e. Jenis Data dan Sumber Data

Data utama penelitian tahap analisis permasalahan praktis adalah informasi mengenai keberadaan dan kualitas buku ajar bahasa Inggris yang digunakan di MA Solo Raya, kelebihan dan kelemahan buku ajar tersebut, dan kebutuhan di kalangan guru bahasa Inggris dan siswa MA Solo Raya akan buku ajar membaca bahasa Inggris yang mampu membantu siswa memahami teks dengan mudah. Data tersebut dikumpulkan dari tiga sumber data, yaitu (1) informan (guru bahasa Inggris sebagai kolaborator utama, siswa, pengurus KKMA, pengawas, koordinator MGMP, widyaiswara dan seorang pakar); (2) peristiwa (pembelajaran bahasa Inggris di kelas) dan (3) dokumen/artifak (kurikulum, silabus, buku ajar bahasa Inggris, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan soal UN).

f. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik-teknik, yaitu refleksi tertulis terbimbing (*guided written reflection*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), pengamatan kelas (*classroom observation*), dan analisis dokumen (*document analysis*) dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Refleksi Tertulis Terbimbing (*guided written reflection*)

Refleksi tertulis terbimbing diterapkan terhadap tujuh guru mata pelajaran bahasa Inggris MA Solo Raya yang terpilih secara purposif dan tujuh siswa terbaik yang direkomendasikan oleh guru mata pelajaran bahasan Inggris di MA

Solo Raya. Refleksi tertulis terbimbing untuk guru dikembangkan berdasar panduan refleksi sebagaimana lampiran 1.1 pada halaman 184. Refleksi tertulis terbimbing dimaksudkan untuk menjaring informasi tentang keberadaan dan kualitas buku ajar bahasa Inggris yang digunakan di MA Solo Raya selama ini, dan kebutuhan di kalangan guru dan siswa terhadap buku ajar membaca bahasa Inggris dengan perspektif sosio-kognitif. Pertanyaan dalam refleksi berbentuk *open-ended questions* agar para guru dapat menjawab pertanyaan tersebut secara leluasa. Pelaksanaan refleksi terhadap guru dilaksanakan di MA 6 Solo Raya pada saat Bimtek MGMP dan di hotel UNS Inn secara bersama, dan dua guru mengirimkan hasil refleksi melalui email karena mereka tidak dapat hadir pada kegiatan tersebut. Refleksi terhadap siswa dilakukan dengan cara dikirim melalui guru mata pelajaran dan melalui media sosial *WhatsApp* dan *email*. Panduan refleksi untuk siswa sebagaimana lampiran 1.2 pada halaman 187.

2) Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil refleksi tertulis terbimbing yang difokuskan pada lingkup materi analisis untuk mengungkap masalah praktis yang berkaitan dengan buku ajar bahasa Inggris dan pemakaiannya dalam proses pembelajaran di MA Solo Raya dan kebutuhan di kalangan guru dan siswa akan buku ajar membaca bahasa Inggris dengan perspektif sosio-kognitif. Wawancara dilakukan kepada tujuh nara sumber, yaitu guru bahasa Inggris senior yang menjadi pengurus MGMP dan tim inti MGMP bahasa Inggris Solo Raya, seorang koordinator MGMP, seorang pengurus KKMA Solo Raya, tujuh siswa terbaik yang dipilih dari MA Solo Raya, seorang pengawas, kepala Madrasah Aliyah dan seorang widyaiswara. Wawancara terhadap kepala Madrasah Aliyah, pengurus KKMA, dan widyaiswara difokuskan pada permasalahan pembelajaran bahasa Inggris dan solusi yang diharapkan untuk menangani permasalahan tersebut.

Wawancara tersebut dikembangkan berdasarkan panduan refleksi tertulis terbimbing yang dipusatkan pada komponen buku ajar membaca dengan perspektif sosio-kognitif. Waktu pelaksanaan dan tempat wawancara ditentukan

berdasarkan atas kesepakatan peneliti dan para narasumber. Di antara narasumber tersebut JH, BWK dan IS diwawancarai dua hingga empat kali sebagai upaya pendalaman materi dan klarifikasi informasi yang diperoleh peneliti. Selain wawancara individu, wawancara mendalam dalam bentuk *focus group discussion* juga dilakukan tiga kali; *pertama* dengan tim guru MGMP yang diselenggarakan di Buga Bugi Solo, *kedua* dengan tujuh guru yang mewakili peserta *Bedah Materi UN* yang diselenggarakan oleh MGMP MA di MA 2 Solo Raya, dan *ketiga* dengan tim guru bahasa Inggris MA Jawa Tengah di Hotel UNS Inn Surakarta.

3) Pengamatan Kelas Bahasa Inggris

Pengamatan kelas dilakukan secara *passive participant observation* untuk dapat memahami pengembangan pengalaman belajar berdasarkan buku ajar yang digunakan di MA selama ini. Pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan kesenjangan antara apa yang terungkap dalam refleksi dan wawancara dan apa yang dilakukan di kelas (*espoused theory VS theory in use*) dalam pemakaian buku ajar. Pengamatan kelas dilakukan empat kali, yaitu di MA 8 Solo Raya ketika guru menggunakan materi ajar dari buku Bahasa Inggris untuk SMA/MA/SMK/MAK, di MA 9 Solo Raya ketika guru menyajikan materi ajar dari *English on Target*, di MA 3 Solo Raya ketika guru menggunakan materi ajar dari *Pathway to English*, dan di MA 2 Solo Raya ketika guru menggunakan materi ajar dari LKS PR. Contoh catatan lapangan (*field note*) hasil observasi disajikan pada lampiran 1.4. halaman 190-193.

4) Analisis Dokumen

Secara umum, analisis dokumen dilakukan pada berbagai dokumen yang terkait dengan mata pelajaran bahasa Inggris, yaitu undang-undang, peraturan pemerintah, naskah kurikulum 2013, silabus, naskah ujian nasional, dan buku ajar yang digunakan. Namun, secara khusus, analisis dilakukan terhadap buku ajar bahasa Inggris yang digunakan di MA Solo Raya. Analisis terhadap buku ajar tersebut, dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian buku ajar membaca dengan perspektif sosio-kognitif yang penulis kembangkan dengan bimbingan dan pengarahan dari pakar sosiokognitif, Associate Professor Handoyo Puji Widodo

(dosen Shantou University). Instrumen penilaian tersebut mencakup sembilan komponen buku ajar, yaitu: (1) tujuan (*objective*), (2) topik (*topics*), (3) perintah pengerjaan latihan dan/atau kegiatan (*instructional prompts*), (4) tampilan dan kepraktisan (*appearance and practicality*) (5) kosakata (*vocabulary*), (6) teks dan konteks (*text and context*), (7) gramatika (*grammar*), (8) latihan dan/atau kegiatan (*task and activity*), dan (9) penyajian materi (*material organization*). Masing-masing komponen memiliki beberapa indikator yang seluruhnya berjumlah 45 indikator sebagaimana disajikan pada lampiran 2.1. halaman 196-200 disertasi ini.

g. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu (1) triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data, triangulasi teori, triangulasi peneliti (Guba & Lincoln, 1985: 305-307) dan triangulasi lokasi (Brown & Rodgers: 243-244); (2) *member check*, dan (3) *peer debriefing* (Guba & Lincoln, 1985: 308). Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan.

1) Triangulasi

Triangulasi sumber data dilakukan melalui pengumpulan data sejenis dari berbagai sumber yang berbeda. Data mengenai buku ajar bahasa Inggris diperoleh melalui sumber yang berbeda, yaitu guru bahasa Inggris, koordinator MGMP, ketua KKMA, dan siswa. Informasi yang peneliti peroleh dari salah satu sumber data tersebut dicek silang dengan sumber data yang lainnya. Informasi dianggap benar setelah informasi tersebut dicek dari berbagai sumber informasi, memiliki keterangan yang sama.

Triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dari sumber data yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda. Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi, yaitu refleksi tertulis terbimbing, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Jadi keberadaan dan kualitas buku ajar bahasa Inggris yang digunakan di MA Solo Raya, dan kebutuhan akan buku ajar membaca bahasa Inggris dengan perspektif sosio-kognitif diperoleh melalui beberapa metode yang berbeda.

2) *Member check*

Member checking dilakukan sebagai upaya untuk mencocokkan hasil temuan dan atau pemahamannya kepada para *stakeholder* di MA Solo Raya, yaitu siswa, guru, kepala madrasah, ketua KKMA, dan pengurus MGMP. Peneliti melakukan teknik ini untuk memahami permasalahan dari sudut pandang pelaku yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris di MA Solo Raya. Dengan demikian informasi dari berbagai sumber diperlukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan pemahaman pelaku (*insider's voice*). *Member check* dilakukan dengan diskusi intensif baik secara formal maupun tidak formal.

3) *Peer debriefing*

Peer Debriefing adalah proses yang peneliti lakukan untuk menyampaikan hasil temuan pada tahap analisis permasalahan praktis yang berupa keberadaan dan kualitas buku ajar membaca yang digunakan di MA Solo Raya, dan analisis kebutuhan di kalangan guru dan siswa akan buku ajar membaca dengan perspektif sosiokognitif kepada pakar buku ajar dan teori sosokognitif, untuk mengkonfirmasi temuan atau simpulan (Guba & Lincoln, 1985: 308). Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam interpretasi hasil, menajamkan makna dan mengklarifikasi interpretasi, dan membuka peluang menguji kebenaran hasil interpretasi. *Peer Debriefing* dalam penelitian ini dilakukan melalui konsultasi secara intensif melalui media sosial *Whatsapp* dan bertemu langsung di UNS Inn bersama dengan promotor. Pakar yang memberikan bimbingan konsultasi dalam *peer debriefing* aalah *Associate Professor* Handoyo Puji Widodo. Mekanismenya adalah peneliti memberikan ringkasan simpulan terlebih dahulu kepada pakar dan selanjutnya dibahas melalui pertemuan dan/atau melalui media sosial.

h. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *constant comparative method* (Babbie, 2001: 372) yang meliputi empat (4) langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi hasil analisis buku ajar dan menginventarisir berbagai hal muncul terkait dengan kualitas buku ajar yang mencakup sembilan aspek sosiokognitif, kelemahan dan keunggulannya. *Kedua*, mengelompokkan

atau memilah-milah berbagai hal / fenomena yang terjadi dalam analisis buku ajar dan diklasifikasikan menurut sembilan aspek sosiokognitif (*labelling*). *Ketiga*, mensintesis atau mengkaitkan berbagai hal yang terjadi akibat penggunaan buku ajar dalam pembelajaran membaca. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kebutuhan. *Keempat*, menyusun kembali kebutuhan akan buku ajar membaca berdasarkan atas masukan-masukan guru dan siswa.

i. Output Penelitian Tahap Analisis Permasalahan Praktis

Output atau luaran dari tahap analisis permasalahan praktis ini adalah (1) deskripsi informasi yang mendalam terkait dengan keberadaan dan kualitas buku ajar membaca bahasa Inggris yang digunakan di MA Solo Raya, dan kelebihan dan kelemahan buku tersebut, dan (2) deskripsi analisis kebutuhan buku ajar membaca dengan perspektif sosio-kognitif sebagai landasan untuk merancang draf awal buku ajar berbasis sosiokognitif (*initial draft principles*).

2. Tahap Pengembangan

a. Tujuan

Tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan buku ajar membaca bahasa Inggris dengan perspektif sosiokognitif sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan (Amiel & Reeves, 2008: 35; Herrington, 2014: 4; Plomp & Nieveen, 2007: 24; Reeves, 2006).

b. Metode

Metode untuk mencapai tujuan penelitian tahap ini adalah studi kepustakaan (*library reserach*) dan mengkonsultasikan draf buku ajar membaca berbasis sosiokognitif kepada beberapa ahli yang kompeten (pakar) untuk mendapatkan *expert judgement*. Data yang telah diperoleh dari *expert judgment* dianalisis dengan *constant comparative method* dan analisis statistik deskriptif. Mekanismenya adalah sebagai berikut.

1) Penyusunan draf buku ajar membaca berbasis sosiokognitif.

Berdasarkan pada temuan hasil analisis buku ajar membaca, analisis kebutuhan, dan pembahasannya, peneliti merancang draf buku ajar membaca

untuk siswa MA. Perancangan buku ajar membaca tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip sosiokognitif. Sebagaimana yang telah dibahas di bab 1 dan 2, perspektif sosiokognitif adalah teori yang menyatakan bahwa perkembangan dan pertumbuhan kognitif seseorang diperoleh melalui mediasi orang yang lebih tahu atau pakar dan artefak yang memfasilitasi pembelajaran (Aldera, 2017; Lantolf, 2015; Ormrod, 2008: 61-67, Schunk, 2012: 337; Swain M, Kinnear P, dan Steinman L: 2015; Vygotsky, 1978: 79). Aspek-aspek sosiokognitif yang tercermin dalam buku ajar meliputi topik, tujuan, perintah pengerjaan latihan dan/atau latihan, tampilan dan kepraktisan, kosakata, teks dan konteks, gramatika, latihan dan atau kegiatan, dan penyajian materi. Aspek-aspek tersebut dibahas secara mendalam pada bab IV pada halaman 71 sampai halaman 96.

2) *Expert Judgement*

Semula ada lima pakar yang bersedia untuk menilai buku yaitu Dra. Helena I.R. Agustien M.A, Ph.D. dari Universitas Negeri Semarang (UNNES), Janet AP, *native speaker* dari Inggris, Prof. Riyadi Santoso, M.Ed. PhD dari FIB UNS, Prof. Fuad Abdul Hamid, MA., Ph.D dari UPI, dan Dr. Ngadiso dari FKIP UNS. Namun pada saat yang ditentukan hanya ada tiga pakar yang memberikan *expert judgement* terhadap draf buku ajar membaca bahasa Inggris dengan perspektif sosiokognitif. *Pertama*, Dra. Helena I.R. Agustien M.A, Ph.D. dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah pakar Pendidikan bahasa Inggris di bidang pengembangan bahan ajar dan sosiokognitif. *Kedua*, Dr. Ngadiso, M.Pd pakar dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS sebagai pakar di bidang pembelajaran membaca bahasa Inggris. *Ketiga*, Janet AP, *native speaker* dari Inggris dan pakar tata bahasa Inggris.

Peneliti menyerahkan draf buku ajar dan instrumen penilaian kepada pakar pertama dan kedua melalui pos TIKI hari Senin, 15 Januari 2018, dan kepada tiga pakar lainnya secara langsung. Instrumen penilaian buku ajar berisi uraian dan deskripsi indikator sejumlah 45 butir sebagai acuan dan panduan penilaian dengan rentang skor penilaian 1 sampai dengan 5. Predikat untuk masing-masing nilai tersebut adalah (1) nilai 1 bermakna kurang sekali, (2) nilai 2 bermakna kurang, (3) nilai 3 bermakna sedang, (4) nilai 4 bermakna baik, dan (5) nilai 5 bermakna

baik sekali. Dalam instrumen tersebut juga disediakan kolom khusus untuk mengisi alasan penilaian, saran dan masukan dari para pakar sebagai bahan perbaikan draf buku ajar (Lihat lampiran 2.1. .halaman 196 sampai halaman 200). Hasil penilaian dari pakar (*expert judgement*) diterima oleh peneliti pada hari Jum'at, 26 Januari 2018 di kampus UNS dan hari Sabtu 3 Februari 2018 di Jakarta bersamaan dengan pertemuan TEFLIN-RELO *Indonesian Summit*. Ringkasan hasil penilaian dari para pakar disajikan pada lampiran 2.2 halaman 201. Pada saat peneliti mengambil kembali hasil *expert judgement*, peneliti berdiskusi dan mendapatkan pencerahan dari para pakar untuk perbaikan draf buku ajar.

3) Perbaikan draf buku ajar

Peneliti melakukan perbaikan draf buku ajar berdasarkan hasil *expert judgement* yang secara terperinci disajikan pada bab IV halaman 113 sampai dengan halaman 119 dari disertasi ini.

c. Output Penelitian Tahap Pengembangan

Output penelitian tahap pengembangan adalah draf buku ajar yang sudah diperbaiki berdasarkan masukan dan saran dari ketiga pakar sebagaimana disebut di atas. Secara umum, saran dan masukan tersebut meliputi sembilan aspek, sebagai berikut: (1) topik, (2) tujuan, (3) perintah pengerjaan latihan dan/atau kegiatan (instruksi), (4) tampilan dan kepraktisan, (5) kosakata, (6) teks dan konteks, (7) latihan dan/atau kegiatan, (8) gramatika, dan (9) penyajian materi.

Substansi dan keterangan lengkap dari poin-poin tersebut dapat dilihat di bab IV disertasi ini, halaman 121 sampai dengan halaman 127, sedangkan draf buku ajar yang telah diperbaiki dapat dilihat dalam lampiran yang dijilid tersendiri dan disebut sebagai *draf* atau *prototype 2*.

3. Tahap Uji Kelayakan

a. Tujuan

Uji kelayakan dilakukan untuk mengkaji kelayakan (*feasibility*) buku ajar membaca bahasa Inggris dengan perspektif sosiokognitif yang telah direvisi (*prototype 2*) berdasarkan pada penilaian dan masukan oleh pakar (Amiel & Reeves, 2008: 35; Plomp & Nieveen, 2007: 24; Reeves, 2006). Kelayakan yang

dimaksud diukur berdasarkan pada tingkat keberterimaan buku ajar membaca dengan perspektif sosiokognitif ditinjau dari sembilan aspek buku ajar yang tercermin dari tanggapan guru kolaborator, siswa, dan pakar/promotor selama uji kelayakan.

b. Metode

Metode yang digunakan pada tahap uji kelayakan adalah penelitian tindakan yang meliputi empat langkah, yaitu: (1) perancangan (*design*), (2) pelaksanaan (*enactment*), (3) refleksi dan evaluasi (*reflection and evaluation*) dan (4) perbaikan (*redesign*) (Design-Based Research Collective, 2003: 3). Penjelasan dari masing-masing langkah tindakan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Perancangan (*design*)

Kegiatan awal tahap uji kelayakana ini berupa perencanaan pembelajaran untuk uji kelayakan draf 2 buku ajar. Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menentukan tiga (3) topik dari draf 2 buku ajar pada semester gasal dan genap, yaitu *A Muslim personal identity*, *Islamic history*, dan *Indonesian Legends*
- b) Menyiapkan dan menggandakan bahan ajar sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebagaimana butir (a) sebanyak jumlah siswa yang terlibat, yaitu 30 siswa MA 8 Solo Raya, 28 siswa MA 5 Solo Raya, dan 24 siswa MA 10 Solo Raya.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan sosiokognitif.
- d) Menyiapkan alat dan media pembelajaran (kertas teka teki, lem, gunting, spidol, *white marker*, *highlighter*, kertas kosong).
- e) Menyiapkan buku pedoman guru (*guidelines for use*).
- f) Menyiapkan pedoman refleksi tertulis terbimbing (*written guided reflection*) yang juga digunakan sebagai protokol wawancara.
- g) Menyiapkan alat perekam kegiatan yang berup kamera, video, dan HP untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

h) Menyiapkan lembar observasi kelas untuk mencatat hasil pengamatan selama pembelajaran di kelas.

2) Pelaksanaan (*enactment*)

Pelaksanaan uji kelayakan dilakukan melalui proses pembelajaran menggunakan buku ajar yang telah disiapkan dengan mekanisme sebagai berikut. Guru bahasa Inggris yang menjadi kolaborator mengajar dengan menggunakan skenario pembelajaran sebagai rambu-rambu pengembangan kegiatan pembelajaran bagi guru kolaborator yang sudah disiapkan oleh peneliti. Tiap skenario dan unit buku ajar dirancang untuk dua kali penyajian selama 2 X 90 menit atau empat jam pelajaran yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dialokasikan untuk kegiatan *pre-reading* dan *whilest reading* dan pertemuan kedua dirancang untuk kegiatan *post reading activity*. Namun pada akhirnya, skenario diubah khususnya pada kegiatan *whilest reading* dimana teks satu (*model text*) digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan kompetensi membaca dan teks kedua digunakan sebagai bahan untuk latihan mengembangkan kompetensi membaca yang dikerjakan di rumah. Untuk pertemuan kedua digunakan sebagai sarana penguatan dan kegiatan *post reading*.

Ketika guru kolaborator menyajikan pembelajaran, dua guru kolaborator lain, para promotor dan peneliti menjadi pengamat dan duduk di kursi belakang secara terpisah, sambil membuat catatan tentang apa yang terjadi ketika pembelajaran membaca. Para siswa mengikuti pembelajaran membaca dengan menggunakan materi yang sudah dibagikan sebelumnya. Untuk melengkapi data dan keperluan dokumentasi, peneliti juga membuat rekaman video yang dilakukan oleh *toolman* MA 8 Solo Raya yang diletakkan di kelas dengan posisi di tengah belakang agar bisa merekam kegiatan secara menyeluruh. Dari rekaman tersebut dibuat transkripsi interaksi guru-siswa yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mencermati ulang apa yang terjadi di kelas. Peneliti juga merekam beberapa bagian kegiatan pembelajaran dengan kamera digital sebagai bahan diskusi dan dokumentasi. Begitu selesai pembelajaran, guru kolaborator, promotor, guru kolaborator lain, lima siswa terpilih, dan peneliti mengadakan FGD melakukan refleksi pembelajaran bersama untuk bahan perbaikan buku ajar. Selanjutnya

peneliti memperbaiki buku ajar secara menyeluruh (bab 1, 8, 9) berdasar masukan dari FGD dan digandakan lagi untuk pertemuan berikutnya.

Sesuai dengan rencana waktu yang tersedia bagi peneliti dan program madrasah, ada tiga unit prototipe buku ajar yang diujikan di kelas. Masing-masing unit buku ajar diujikan selama dua kali pertemuan di tiga MA yang berbeda di Solo Raya dengan waktu secara berturutan. Penjelasan uji kelayakan secara detil disajikan pada bab IV halaman 119 sampai halaman 132 disertasi ini. Pelaksanaan ketiga uji kelayakan tersebut menggunakan mekanisme yang sama.

3) Refleksi dan evaluasi (*reflection and evaluation*)

Refleksi dan evaluasi penyajian ketiga unit prototipe buku ajar dilakukan oleh dua orang pengamat (*observers*), peneliti, pakar atau nara sumber dan guru Madrasah yang juga mengajar di kelas tersebut. Kedua pengamat memerankan peran partisipasi pasif. Pengamatan dilakukan dengan membuat catatan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama tentang kelebihan dan kelemahan ketiga unit buku ajar yang disajikan di kelas. Kelebihan dan kelemahan tersebut diukur berdasarkan sembilan komponen sebagaimana dijelaskan pada bab IV halaman 119 sampai halaman 132 disertasi ini. Untuk memudahkan pemberian masukan, *observer* diberi satu set bahan ajar dan format isian untuk mencatat jenis komponen dalam buku ajar yang perlu diberi masukan. Dengan demikian, *observer* dapat memberi masukan yang lebih menyeluruh.

Berdasarkan observasi, transkripsi, catatan observasi, maupun penjelasan guru penyaji, peneliti mencermati penerapan bahan ajar tersebut dalam pengembangan pengalaman belajar di kelas. Pemahaman tersebut juga dicocokkan dengan beberapa teori relevan serta pengalaman penyusunan buku ajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4) Perbaikan (*redesign*)

Masukan yang diperoleh, baik yang berupa kelemahan maupun kelebihan buku ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca, digunakan untuk menyempurnakan ketiga unit prototipe buku ajar yang telah disajikan. Pelaksanaan penyempurnaan juga melibatkan narasumber atau pakar dan guru

kolaborator melalui serangkaian diskusi. Dalam diskusi ini peneliti menyampaikan rancangan penyempurnaan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang peneliti peroleh kepada narasumber sebagai bahan pertimbangan penyempurnaan prototipe buku ajar.

c. Tempat dan Waktu Penelitian

Uji kelayakan dilaksanakan di tiga (3) Madrasah Aliyah yang berbeda secara berturutan. Madrasah tersebut dipilih berdasarkan pada beberapa faktor yang meliputi kondisi akademik, administrasi, kesediaan guru dan ijin dari kepala madrasah (*accessibility dan availability*). Waktu pelaksanaan untuk tahap uji kelayakan terhadap tiga (3) unit buku ajar adalah pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, yaitu pada pertengahan bulan Pebruari sampai dengan bulan Maret 2018. Kegiatan pelaksanaan uji kelayakan tersebut disajikan dalam Tabel 3.3. sebagai berikut.

Tabel 3.3 Waktu Pelaksanaan Uji Kelayakan Buku Ajar

No	Unit yang Disajikan	Tempat	Waktu Penyajian
1	<i>A Muslim's Personal Identity</i>	MA 8 Solo Raya MA 5 Solo Raya MA 10 Solo Raya	19 – 20 Februari 2018 21 – 22 Februari 2018 23 – 24 Februari 2018
2	<i>Islamic History</i>	MA 8 Solo Raya MA 5 Solo Raya MA 10 Solo Raya	26 – 27 Februari 2018 28 Februari - 1 Maret 2018 2 – 3 Maret 2018
3	<i>Songs</i>	MA 8 Solo Raya MA 5 Solo Raya MA 10 Solo Raya	5 – 6 Maret 2018 8 – 9 Maret 2018 12 – 13 Maret 2018

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang terlibat dalam tahap uji kelayakan ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah di tiga MA yang berbeda di Solo Raya, enam orang guru kolaborator, dan tiga pakar, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

1) Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Solo Raya.

Siswa yang terlibat pada tahap uji kelayakan ini adalah siswa kelas X MA Solo Raya sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4. halaman 60. Peneliti memilih kelas X tersebut karena beberapa alasan, yaitu keterwakilan dari madrasah negeri dan swasta, tingkat akreditasi, kesediaan guru kolaborator untuk menyajikan bahan ajar pada

tahap uji kelayakan, dan jarak tempuh rumah siswa dengan madrasah agar memungkinkan masuk jam tambahan pada sore hari. Para siswa kebanyakan berasal dari luar kota tetapi akses transportasi mudah dijangkau.

Tabel 3.4 Siswa Kelas X MA Solo Raya yang Terlibat dalam Uji Kelayakan

No	Lokasi Madrasah	Jumlah		Jumlah	Status
		Laki-laki	Perempuan		
1	MA 8 Solo Raya	8	22	30	Negeri
2	MA 5 Solo Raya	14	14	28	Negeri
3	MA 10 Solo Raya	7	15	22	Swasta
	<i>Jumlah</i>	29	51	80	

2) Guru Kolaborator

Penelitian tahap uji kelayakan ini melibatkan enam guru kolaborator yang berasal dari tiga madrasah yang berbeda. Tiga di antara mereka adalah guru senior di tiga madrasah dengan kualifikasi lulusan program S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan sedang menempuh pendidikan S2 Pendidikan bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Solo. Dengan berbagai pertimbangan, peneliti memilih BWK, MK, dan EM sebagai guru penyaji di kelas berdasarkan atas kesediaannya untuk menyajikan bahan ajar di kelas. Ketiga guru tersebut memiliki kemampuan mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang peneliti susun khusus untuk tahap uji kelayakan ini.

Tiga kolaborator lainnya peneliti minta untuk berperan sebagai kolaborator dengan melakukan pengamatan dan memberikan masukan untuk memperbaiki prototipe buku teks ketika diterapkan dalam proses pembelajaran. DM menjadi pengamat penyajian materi oleh BWK di MA 8 Solo Raya, NH menjadi pengamat penyajian materi oleh MK di MA 10 Solo Raya dan ATP menjadi pengamat penyajian materi oleh EM di MA 5 Solo Raya. Ketiga pengamat melakukan pengamatan pembelajaran di MA yang berbeda beda dan sesekali menjadi pengamat bersama di dua MA.

3) Pakar

Tiga orang promotor bertindak sebagai pakar yang mempunyai keahlian dalam bidang penyusunan bahan ajar, tata bahasa Inggris, dan media

pembelajaran dilibatkan dalam proses uji kelayakan ketiga unit buku ajar di madrasah. Ketiga promotor dalam penelitian disertasi ini adalah JN, pakar di bidang *curriculum and material development* dan *Teacher Professional Development*. G, pakar di bidang Ilmu Pendidikan dan Bahasa Inggris, dan NS, pakar di bidang media pembelajaran. Peran pakar tersebut adalah memberi masukan dan saran terhadap penyempurnaan bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran di kelas.

4) Peran Peneliti

. Pada saat pelaksanaan uji kelayakan peneliti menjadi pengamat proses pembelajaran dan sebelumnya peneliti berperan sebagai perancang materi pembelajaran lengkap dengan skenario dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

e. Jenis Data dan Sumber Data

Data penelitian tahap uji kelayakan ini adalah data kualitatif yang berupa informasi mengenai kelayakan buku ajar membaca yang digunakan dalam pembelajaran membaca di MA. Data tersebut dikumpulkan dari tiga sumber yaitu informan (guru bahasa Inggris sebagai kolaborator, siswa, dan narasumber yang terlibat dalam proses uji kelayakan bahan ajar), peristiwa (pembelajaran bahasa Inggris di kelas), dan artifak berupa tiga unit bahan ajar yang diambil dari draf atau prototype buku ajar semester gasal dan genap.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru yang mengajar dan siswa di kelas uji kelayakan dengan menanyakan apakah buku ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu memfasilitasi siswa memahami bacaan dengan mudah (Lampiran 5.1 halaman 231), (2) refleksi tertulis terbimbing (*guided written reflection*) terhadap guru dan siswa yang terlibat dalam uji kelayakan tentang perasaan dan manfaat apa yang diperoleh saat menggunakan buku ajar wawancara mendalam (Lampiran 5.1 halaman 231), refleksi tertulis terbimbing (Lampiran 5.2 halaman 232), (3) observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan buku

ajar (Lampiran 5.3 halaman 233-236), (4) artefak (pekerjaan siswa) dalam pembelajaran membaca pemahaman (Lampiran 5.4. halaman 237-238), dan (5) FGD yang melibatkan guru, siswa kolaborator, narasumber dan peneliti (Creswell, 2013) yang contoh hasilnya dapat dilihat pada lampiran 5.5 halaman 239-240.

g. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam tahap uji coba dilakukan melalui teknik triangulasi, *member checks*, dan analisis dokumen sebagaimana yang telah digunakan pada tahap analisis permasalahan praktis pada halaman 51 sampai halaman 53 dari disertasi ini.

h. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *constant comparative method* (Babbie, 2001: 372) dengan empat langkah, yaitu identifikasi, pengelompokan (*labelling*), sintesis, dan *redesign* sebagaimana telah dijelaskan pada halaman 59 dari bab ini.

i. Output Penelitian

Output penelitian tahap uji kelayakan adalah buku ajar membaca bahasa Inggris dengan perspektif sosio-kognitif yang telah diujicobakan di kelas dan status menjadi prototipe 3.

4. Tahap Uji Keefektifan

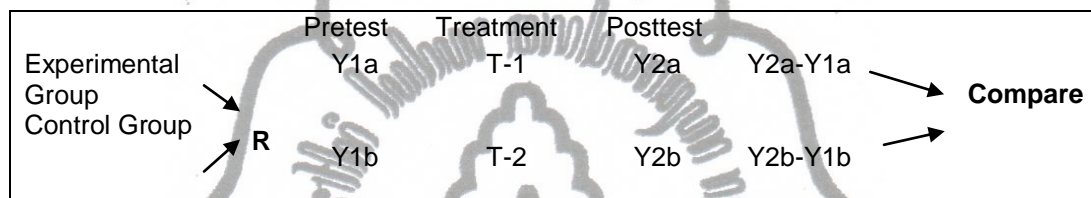
a. Tujuan

Tujuan tahap uji keefektifan buku ajar adalah untuk mengkaji keefektifan buku ajar membaca dengan pendekatan sosio-kognitif untuk meningkatkan kompetensi membaca siswa (Amiel dan Reeves, 2008: 35; Plomp dan Nieveen, 2007: 24). Fokus penelitian pada tahap ini adalah mengkaji apakah buku ajar tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas X MA di Solo Raya.

b. Metode

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode eksperimen (Kothari, 2004; Dornyei, 2007; Vanderstoep & Johnston,

2009), dengan rancangan *Before-After Research Design* yang diadaptasi dari Christensen (1988: 177) seperti yang terlihat dalam gambar 3.3. Kelompok eksperimen yang berjumlah 32 siswa diberi perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menggunakan buku ajar membaca dengan pendekatan sosio-kognitif sedangkan kelompok kontrol yang juga berjumlah 32 siswa diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar yang lain, masing-masing 12 kali pertemuan. Sebelum dan setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberi tes kemampuan membaca dan hasilnya dibandingkan.



Gambar 3.3. *Before-After Research Design*

Keterangan:

1. R : Randomized
2. Y1a : nilai pretest kelompok eksperimen
3. Y1b : nilai pretest kelompok kontrol
4. T-1 : pembelajaran membaca dengan buku ajar membaca sosiokognitif
5. T-2 : pembelajaran membaca dengan buku ajar yang lain
6. Y2a : nilai postes kelompok eksperimen
7. Y2b : nilai postes kelompok kontrol

c. Tempat dan Waktu Penelitian

Tahap pengujian dilakukan di dua madrasah yang berbeda dengan madrasah yang sudah digunakan sebagai tempat uji kelayakan di Solo Raya. Madrasah tersebut adalah MA 6 dan MA 7 Solo Raya. Waktu pelaksanaan untuk tahap pengujian adalah semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada bulan April sampai Juni tahun 2018. Khusus pada bulan Juni pembelajaran dilaksanakan pada sore hari karena waktu pembelajaran kurang efektif saat digunakan rangkaian kegiatan ujian kelas XII.

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada tahap pengujian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Solo Raya. Sampel penelitian sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara acak. Siswa kelas X MIA 3 MA 6 dengan jumlah 32 siswa

terpilih sebagai kelompok eksperimen dan mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan buku ajar membaca dengan pendekatan sosiokognitif. Kelas X MIA 1 MA 7 dengan jumlah siswa yang sama (32 siswa) terpilih sebagai kelompok kontrol dan mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan buku ajar bahasa Inggris lain yang biasa digunakan oleh guru mereka sendiri, yaitu PTE. Masing-masing kelompok mendapatkan perlakuan selama 12 kali pertemuan.

e. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap uji keefektifan ini adalah tes (*pre* dan *post-test*) yang dilakukan untuk memperoleh data berupa hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman bahasa Inggris (*reading comprehension*). *Pre-test* diberikan sebelum perlakuan dan *post-test* diberikan setelah perlakuan selesai diberikan.

Instrumen yang berupa seperangkat butir soal tes tulis berbentuk pilihan ganda ini disusun berdasarkan rambu-rambu penyusunan tes atau kisi-kisi yang telah disusun oleh peneliti dan divalidasi oleh pakar (Lampiran 4.1 halaman 206-207). Seperangkat tes berjumlah 50 butir soal (Lampiran 4.2 halaman 208-222) diujicobakan terhadap 40 siswa kelas X Solo Raya. Uji coba bertujuan untuk mengkaji tingkat kesulitan butir soal (*p*), daya beda dan diskriminasi (*D*), keefektifan pengecoh, validitas, dan realibilitas (Azwar, 2012: 34). Analisis diproses dengan menggunakan *software* Itean versi 4.4 dan ringkasan hasil dan penjelasan analisis disajikan pada Lampiran 4.6. 4.7, 4.8 halaman 226 sampai halaman 230. Penjelasan dari masing-masing adalah sebagai berikut.

1) Komposisi Butir Soal Tes Membaca Bahasa Inggris

Jumlah butir soal tes membaca yang diujicobakan adalah 50 butir yang mencakup tiga topik dengan tiga jenis teks, yaitu *recount*, *narrative* dan *songs*. Keterampilan membaca yang diujikan meliputi keterampilan untuk menentukan tujuan komunikatif (*social function*), menemukan gagasan pokok atau pikiran utama (*main idea*), menentukan informasi yang tersirat dan tersurat, menerapkan kosakata, merujuk kata/ungkapan tertentu dalam teks, dan memberikan penilaian

atau menarik kesimpulan suatu teks bacaan. Ringkasan komposisi soal yang diujicobakan berdasar topik dalam tes disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Komposisi Jumlah Soal dalam Tiga Topik

Butir Soal Try Out		
No	Topik	Σ soal
1	<i>Islamic History (Recount Text)</i>	20
2	<i>Indonesian Legends (Narrative Texts)</i>	15
3	<i>Songs</i>	15
Jumlah butir soal		50

2) Tingkat Kesulitan dan Daya Beda

Skor uji coba butir soal membaca bahasa Inggris (sejumlah 50 butir) dari 40 peserta dianalisis dengan menggunakan iteman versi 4.3. Cakupan analisis tersebut meliputi: tingkat kesulitan, daya beda dan pengecoh, validitas butir soal, dan reliabilitas (Lihat Lampiran 4.6, 4.7, dan 4.8 halaman 226 sampai halaman 230). Ringkasan hasil analisis butir soal disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Ringkasan Hasil Analisis Butir Soal.

No	Status Butir	Nomor Butir Soal	Jumlah	%
1	Ditolak	17, 40, 44, 49	4	8%
2	Direvisi	4, 5, 16, 18, 24, 25, 26, 28, 33	9	18%
3	Diterima	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 50	37	74%

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa hasil uji coba dari 50 butir soal, terdapat 4 butir soal ditolak, 9 butir soal harus direvisi, dan 37 butir soal diterima. Peneliti menetapkan 35 dari 37 butir soal yang diterima dan digunakan sebagai soal pre dan pos dengan kriteria 25% soal mudah, 50% soal sedang dan 25% soal sulit sehingga dari 50 soal tes, ada 15 soal yang dibuang. Profil soal tes setelah dikalibrasi berdasar tingkat kesulitan dan jenis teks disajikan pada tabel 3.7 dan profil soal tes berdasar tingkat kesulitannya disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.7. Profil Soal Tes Setelah Kalibrasi Berdasar Jenis Teks

No	Jenis teks	Nomor Butir Soal	Jumlah	%
1	Recount Teks 1	1, 2	2	34%
	Teks 2	3, 4, 5, 6, 7	5	
	Teks 3	8	1	
	Teks 4	9, 10, 11, 12	4	

2	Narrative Teks 1 Teks 2 Teks 3	13, 14, 15, 16, 17 18, 19, 20, 21, 22	5 4 1	29%
3	Songs Teks 1 Teks 2 Teks 3	23, 24, 25, 26, 27 28, 29, 30, 31, 32 33, 34, 35	5 5 3	37 %
			35	100

Tabel 3.7. Profil Soal Tes Setelah Kalibrasi Berdasar Tingkat Kesulitan

No	Jenis teks	Nomor Butir Soal	Jumlah	%
1	Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11,	9	25%
2	Sedang	13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33.	18	50%
3	Sulit	6, 10, 12, 19, 26, 28, 34, 35.	8	25 %
			35	100

3) Reliabilitas

Reliabilitas ialah keajegan atau konsistensi skor yang diperoleh dari setiap kali tes digunakan. Reliabilitas butir soal tes yang diujicobakan ini dianalisis dengan menggunakan KR-20. Hasil analisis menunjukkan nilai $r = 0.840$ yang berarti butir soal ujicoba ini memiliki konsistensi 84% dan tergolong sangat tinggi (Lampiran 4.6 halaman 226 sampai halaman 227).

4) Validitas

Validitas ialah kesesuaian antara butir soal dengan skor yang diperoleh peserta tes. Uji validitas ini adalah korelasi biserial dan dilakukan bersama-sama dengan analisis tingkat kesulitan, daya beda, dan keefektifan pengecoh. Dari 50 butir soal yang dibuat, terdapat 4 butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu butir nomor 17, 40, 44, dan 49 maka butir tersebut harus diganti. Peneliti hanya menggunakan 35 soal yang *valid* dan *reliable* dengan perbandingan 25% (mudah), 50% (sedang) dan 25% (sulit) (Lampiran 4.7 halaman 228 sampai halaman 229).

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *t-test*. Sebelum uji signifikansi dengan *t-test*, dilakukan dua uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas (Kothari, 2004), Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene (Walpole, 1982: 396). Penjelasan masing masing adalah sebagai berikut.

1) Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal. Perangkat analisis yang digunakan adalah *software SPSS release 13*. Kriteria uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi (probabilitas) 0.05. Jika nilai signifikansi menurut tabel Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05, maka data dapat dikategorikan berasal dari populasi yang berdistribusi normal (normal = sig. > 0.05).

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berasal dari populasi yang memiliki variansi sama (homogen). Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan *Lavene Statistic* dengan proses SPSS. Parameter yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai sign. 0.05. Jika hasil uji Lavene menunjukkan nilai sig. lebih besar dari 0.05 maka data dikategorikan memiliki variansi yang homogen (homogen = sig. > 0.05).

2) Uji Hipotesis

a) Uji Keseimbangan

Langkah pertama sebelum uji hipotesis adalah menguji apakah nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok dalam keadaan seimbang. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan *t-test* dengan proses SPSS versi 13. Parameter yang digunakan untuk uji keseimbangan adalah nilai sign. 0.05. Jika hasil uji menunjukkan nilai sig. lebih besar dari 0.05 maka nilai pretes kedua kelompok dikategorikan seimbang (seimbang = sig. > 0.05).

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengungkapkan perbedaan rerata prestasi belajar bahasa Inggris kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebagai akibat dari perlakuan yang berbeda. Teknik yang digunakan adalah *t-test* dan diproses dengan program SPSS versi 13. Parameter yang digunakan adalah nilai signifikansi. 0.05. Jika hasil uji menunjukkan nilai sig. kurang dari 0.05 berarti

bahwa terdapat perbedaan prestasi membaca bahasa Inggris antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

g. Output Penelitian

Output penelitian tahap uji keefektifan adalah buku ajar membaca yang sudah teruji efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca sebagai draf 4 yang siap didiseminasikan melalui FGD di tahap refleksi dan perbaikan penetapan produk final dengan melibatkan kolaborator dan pakar untuk ditetapkan sebagai buku ajar membaca berbasis sosiokognitif untuk siswa kelas X MA.

5. Tahap Refleksi dan Penetapan Produk Final.

a. Tujuan

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi secara menyeluruh buku ajar baik dari sisi kelayakan (proses) maupun keefektifan (produk), sebagai bahan untuk melakukan perbaikan akhir dan penetapan sebagai produk final (Amiel dan Reeves, 2008: 35; Plomp dan Nieveen, 2007: 24; Reeves, 2006).

b. Metode

Tahap refleksi dilakukan melalui FGD yang melibatkan berbagai pihak, yaitu para guru bahasa Inggris yang menjadi kolaborator, koordinator MGMP bahasa Inggris Solo Raya, pakar/promotor, dan pemangku kepentingan (Kementeraian Agama). FGD dilakukan pada hari Sabtu, 3 November 2018 di MA 8 Solo Raya, dari pukul 09.00 s/d 12.00 WIB (Lampiran 7 halaman 258 sampai halaman 260). Berdasarkan pada masukan dari semua pihak, buku ajar diperbaiki dan ditetapkan sebagai Produk final (Model).

c. Output Penelitian

Output penelitian tahap refleksi berupa produk final, yaitu “Buku ajar membaca bahasa Inggris dengan perspektif sosio-kognitif” yang sudah teruji dan siap dimanfaatkan di lapangan.